

# BAB 1

## PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan terkait latar belakang dalam melakukan penelitian, merumuskan masalah, mengungkapkan tujuan penelitian, memaparkan manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini, serta struktur organisasi skripsi yang berisikan sistematika skripsi pada novel *Bumi* karya Tere Liye.

### 1.1 Latar Belakang

Dunia sastra memiliki banyak sekali aliran yang menggambarkan prinsip sastrawan dalam menghasilkan karyanya, salah satu aliran sastra ialah realisme magis. Suatu karya sastra yang beraliran realisme magis pada dasarnya mengandung unsur-unsur magis dalam kehidupan nyata sehari-hari yang di dalamnya terdapat hal biasa dan hal luar biasa (Faris, 2004). Dalam dunia yang penuh dengan misteri ini, manusia bisa saja hidup bersisian dengan unsur yang tidak kasat mata. Ada saja peristiwa-peristiwa magis dalam kehidupan nyata yang terjadi di luar nalar manusia. Meskipun ilmu pengetahuan dan teknologi yang selalu berkembang, fenomena magis pada kehidupan sehari-hari masih tetap ada dan tidak terpengaruh oleh kemajuan modern. Adanya fenomena magis tersebut dapat disandingkan dengan realitas kehidupan, di mana hal magis dan realita menjadi satu membentuk realisme magis. Frasa "realisme magis" sendiri terdiri dari dua kata yang saling bertentangan: "realisme" mengarah pada sesuatu yang nyata dan rasional, adapun "magis" berarti sesuatu yang tidak nyata dan irrasional. Menurut Bowers (2004), realisme merujuk pada suatu hal yang benar adanya terjadi pada dunia nyata, sedangkan magis merujuk pada suatu hal yang memiliki komponen spiritual dan tidak dapat dijelaskan oleh ilmu logika.

Tidak sedikit fenomena kepercayaan atas hal-hal magis yang diyakini masyarakat ini dituangkan dalam bentuk karya sastra, sebab pengarang menjadikan karya sastra sebagai salah satu wahana untuk mengungkapkan ide dan pemikiran yang diperoleh dari pengalamannya dalam bermasyarakat (Putri dkk., 2020). Meski begitu, di samping fungsinya sebagai cerminan kehidupan

masyarakat, karya sastra sering kali mendapat unsur berupa ide pikiran berbentuk angan-angan agar menjadi lebih menarik (Fajriyah dkk., 2017). Menurut Ratna (dalam Sari, 2018), sastra adalah penciptaan suatu dunia dengan menggunakan kata-kata yang memiliki kekuatan untuk membentuk citra tertentu sebagai dunia baru. Dalam pengertian ini, dunia baru dalam karya sastra tersebut mungkin saja serupa dengan dunia nyata sehari-hari, atau bahkan dapat berupa dunia magis yang sangat berbeda.

Gaya penulisan realisme magis telah diterima secara luas di kalangan penulis sastra. Realisme magis dapat menghilangkan batas antara yang nyata dan magis dengan menghadirkan citra yang bersifat mistis, fantasi, ataupun di luar nalar manusia namun berpadu dengan realitas pada dunia nyata hingga mengaburkan perbedaan di antara dua gagasan yang berlawanan tersebut. Dalam realisme magis, akan selalu ada interaksi antara narasi dengan pembaca yang mendorongnya untuk berpikir dan percaya bahwa hal-hal magis benar adanya dan dapat ditemukan pada kehidupan biasa di dunia nyata. Dalam situasi ini, tidak ada lagi ambiguitas, pertanyaan dan ketidakpastian yang ditemukan karena semua fenomena magis terlihat alami dan masuk akal dalam karya realisme magis. Dengan begitu, hal magis yang sebelumnya dianggap luar biasa kini menjadi terlihat wajar dan biasa saja dalam narasi tersebut (Andalas dkk., 2018; Faris, 2004; Guncan, 2023; Komariya, 2022; Salsabila & Karkono, 2021; Sari, 2018; Shah dkk., 2019).

Seiring dengan penjelasan tersebut, Chanady (1985) berpendapat bahwa realisme magis diciptakan dengan menyatukan dunia yang berlawanan, yaitu realitas alam semesta dan ketidaknyataan. Apabila dua hal tersebut disertai dengan narasi dan deskripsi, kedua aspek akan berjalan beriringan tanpa ketegangan dan keraguan satu sama lain. Maka dari itu, realisme magis dianggap sebagai bagian dari aliran sastra realisme karena realisme magis memadukan realisme dengan hal yang fantastis.

Aliran realisme magis ini pertama kali dipelopori oleh seorang kritikus seni dari Jerman yang bernama Franz Roh pada tahun 1925 ketika ia menilai suatu lukisan yang beraliran pos-ekspresionis di Republik Weimar (Jerman) dalam upaya memahami teka-teki kehidupan di belakang realitas yang dapat terlihat

(Bowers, 2004; Milne, 2009). Pada perkembangannya, aliran ini tidak hanya digunakan dalam seni lukis saja, namun juga merambat pada bidang lain termasuk sastra. Hal ini dicetuskan oleh Angel Flores, seorang kritikus sastra yang dianggap pertama kali menghadirkan istilah realisme magis dalam dunia sastra (Kurniawan, 2021). Pada tahun 1955, pusat perkembangan realisme magis berada di Amerika Latin. Lalu gaya penulisan ini semakin dikenal secara internasional pada tahun 1980-an dan awal tahun 1990-an hingga digunakan oleh para penulis di beberapa negara lainnya (Indarwaty dkk., 2017).

Pengaruh aliran sastra yang mendunia pun mulai merasuki kesusastraan di Indonesia. Faruk (2002) berpendapat bahwa sejak awal 1920 hingga 1940-an karya sastra Indonesia dipengaruhi aliran romantisme. Lalu aliran eksistensialisme dan surealisme mempengaruhi kesusastraan Indonesia pada tahun 1970 sampai 1980-an. Kemudian aliran pos modernisme mempengaruhi kesusastraan Indonesia pada tahun 1990-an. Seiring berkembangnya aliran pos modernisme, lahirlah aliran sastra realisme magis yang merupakan respon atas modernisme sebab melahirkan cara pandang baru atas realitas kehidupan. Sebagai aliran sastra yang mendunia, banyak sastrawan Indonesia yang mengadopsi aliran realisme magis dalam karyanya. Sastrawan yang dominan karyanya beraliran realisme magis adalah Danarto. Cerpen-cerpen karya Danarto menggambarkan bagaimana warna realisme magis yang ada di Indonesia. Agama, sufisme, kepercayaan, sejarah, dan folklor diracik Danarto dalam cerpen yang sangat kaya dan khas akan realisme magisnya. Selain itu, karya sastra Indonesia yang beraliran realisme magis lainnya ada puisi *Gong* karya Nirwan Dewanto, cerpen *Derilium Mangkuk Nabi* karya Triyanto Triwikromo dan novel *Puya ke Puya* karya Faisal Oddang.

Salah satu ciri realisme magis adalah suatu konsep dengan unsur magis yang bersumber dari karya-karya dongeng, mitologis, dan legenda, yang tumbuh bersamaan dengan masyarakat dalam kesusastraan modern (Salsabila & Karkono, 2021). Novel *Bumi* karya Tere Liye yang masuk dalam deretan *Best Seller* Indonesia merupakan karya sastra fiksi modern yang juga mengandung konsep realisme magis. Pada umumnya, beberapa karya sastra yang ditulis oleh Tere Liye itu bergenre realisme yang menitikberatkan pada isu-isu sosial masyarakat, seperti

keluarga, romantik, dan politik. Namun, Tere Liye memilih genre yang berbeda dari biasanya saat menulis serial novel *Bumi*, yaitu genre fantasi yang mengarah pada realisme magis (Salsabila & Karkono, 2021).

Novel *Bumi* menceritakan tentang tiga remaja biasa pada umumnya, namun memiliki kekuatan-kekuatan magis yang luar biasa. Raib merupakan tokoh utama yang bisa menghilangkan dirinya menjadi tak kasat mata, Seli yang mampu memproduksi petir dari tangannya, dan Ali yang tidak disengaja dapat bertransformasi menjadi beruang raksasa. Novel *Bumi* karya Tere Liye ini merupakan fiksi modern yang jika diperhatikan sekilas hampir keseluruhannya mengandung nilai fantasi. Namun jika diperhatikan secara teliti dari perspektif aliran realisme magis, novel ini juga memiliki karakteristik-karakteristik realisme magis yang terjadi di dunia nyata sebelum akhirnya para tokoh berpindah ke dunia paralel yang penuh dengan nilai fantasi. Hal tersebut disebabkan karena dalam novel *Bumi* memuat beberapa kejadian yang membiaskan antara nyata/magis, rasional/irasional, dan fakta/fiksi. Semua itu dapat terjadi dengan nyata di dalam karya fiksi. Maka dari itu, narasi sastra yang menghilangkan batasan real dengan magis dalam novel karya Tere Liye ini penting untuk mendapat penelitian lebih lanjut.

Terkait dengan penelitian karakteristik realisme magis pada karya sastra, ditemukan cukup banyak penelitian serupa yang sebelumnya telah dilaksanakan oleh para peneliti lain, baik karya sastra berupa puisi, cerpen, maupun novel. Beberapa penelitian tersebut di antaranya yaitu penelitian Maharani Intan Andalas tahun 2017 pada puisi *Gong* karya Nirwan Dewanto; penelitian Ahmad Rhoziqin tahun 2020 pada cerpen *In The Dark* karya Ronal Kayser; dan penelitian Eizah Mat Hussain tahun 2022 pada novel *Cebisan Mantera Terakhir* karya Hasanudin Md Isa (Andalas, 2017; Hussain dkk., 2022; Rhoziqin & Santosa, 2020). Berdasarkan beberapa penelitian sejenis yang telah dipaparkan tersebut umumnya berfokus pada realisme magis yang mengarah pada hal-hal mistis seperti horor atau hantu, perdukunan, dan kepercayaan terdahulu.

Berbeda dengan penelitian-penelitian di atas, realisme magis pada penelitian ini lebih berfokus pada fiksi modern bergenre fantasi yang mengarah ke realisme magis. Adapun penelitian sebelumnya mengenai realisme magis pada

subjek yang serupa dengan penelitian ini yaitu penelitian Ananda Farah Salsabilla tahun 2021 pada novel *Bumi* karya Tere Liye menyatakan bahwa novel tersebut merupakan karya sastra yang berisi penarasian realisme magis. Namun, dalam penelitian tersebut hanya membahas satu elemen karakteristik realisme magis saja yaitu *irreducible element*, serta lebih berfokus pada perspektif realisme magis dan hal yang melatarbelakanginya (Salsabila & Karkono, 2021). Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat melengkapi penelitian sebelumnya yang berfokus pada lima karakteristik realisme magis untuk menyatakan kebenaran adanya nilai realisme magis pada novel tersebut.

Penelitian ini menggunakan teori karakteristik realisme magis yang diperkenalkan oleh Wendy B. Faris (2004) dalam bukunya yang berjudul *Ordinary Enchantments: Magical Realism and the Remystification of Narrative* yang mengemukakan lima karakteristik yang dapat memisahkan hal yang real, magis, dan gabungan yang real dan magis dalam karya sastra untuk menetapkan suatu karya sastra beraliran realisme magis. Realisme magis tidak hanya terdapat dalam cerita mistis, dongeng, atau legenda, tetapi juga dapat dilihat dari narasi yang mengandung realisme magis dalam jenis penceritaan lainnya (Faris, 2004). Teori realisme magis yang digagas oleh Faris relevan dengan novel *Bumi* karena novel tersebut mengandung narasi realisme magis dengan menghadirkan kepercayaan terhadap hal magis, karakter magis, dan kekuatan magis. Maka dari itu, peneliti menggunakan pisau bedah teori karakteristik realisme magis Wendy B. Faris terhadap subjek penelitian tersebut. Karakteristik realisme magis tersebut ada lima, yaitu *irreducible element* (unsur yang tidak dapat direduksi), *phenomenal world* (dunia fenomenal), *unsettling doubts* (keraguan yang meresahkan), *merging realms* (penggabungan alam), dan *disruption of time, space, and identity* (gangguan waktu, ruang dan identitas).

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka masalah dalam penelitian “Karakteristik Realisme Magis Wendy B. Faris dalam Novel *Bumi* Karya Tere Liye” dapat dirumuskan sebagai berikut.

- 1) Bagaimana struktur teks yang membangun novel *Bumi* karya Tere Liye?

- 2) Bagaimana elemen-elemen karakteristik realisme magis dinarasikan dalam novel *Bumi Karya Tere Liye*?
- 3) Bagaimana keterkaitan antarelemen karakteristik realisme magis dalam novel *Bumi Karya Tere Liye*?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian “Karakteristik Realisme Magis Wendy B. Faris dalam Novel *Bumi Karya Tere Liye*” adalah sebagai berikut.

- 1) Untuk mendeskripsikan struktur teks pada novel *Bumi karya Tere Liye*
- 2) Untuk mendeskripsikan elemen-elemen karakteristik realisme magis yang dinarasikan dalam novel *Bumi Karya Tere Liye*.
- 3) Untuk mendeskripsikan keterkaitan antarelemen karakteristik realisme magis dalam novel *Bumi Karya Tere Liye*.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil dari suatu penelitian tentu saja diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembacanya baik dari segi teoretis maupun segi praktis. Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat secara teoretis dan praktis dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut.

#### **1.4.1 Manfaat Teoretis**

Secara teoretis, dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam pengembangan kesusastraan Indonesia terutama pada kajian aliran sastra, dan menambah wawasan tentang gagasan karakteristik realisme magis Wendy B. Faris yang terdapat pada novel *Bumi karya Tere Liye*. Di samping itu, penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoretis dipelajari di bangku kuliah, khususnya untuk mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pembaca untuk mengetahui gambaran model pengkajian karakteristik realisme magis Wendy B. Faris dan gambaran terkait penerapan teori strukturalisme model Todorov pada karya sastra, sehingga dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti lain yang akan meneliti sastra menggunakan pendekatan serupa.

### 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Hasil penelitian dilaporkan dalam bentuk karya ilmiah berupa skripsi sehingga kaidah penulisannya disesuaikan dengan sistematika penulisan yang berlaku di universitas. Prinsip pemaparan temuan penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini memakai cara tematik. Cara ini dilakukan dengan menggabungkan pemaparan temuan dan pembahasan. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian dapat memberikan gambaran mengenai langkah-langkah penelitian dan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, berikut uraiannya.

- 1) Bab 1 memaparkan bagian pendahuluan yang meliputi: 1) Latar belakang masalah yang mengungkap landasan penelitian ini dilakukan; 2) Rumusan masalah yang terdiri dari pertanyaan "Bagaimana struktur teks pada novel *Bumi* karya Tere Liye? Bagaimana elemen-elemen karakteristik realisme magis dinarasikan dalam novel tersebut? Dan bagaimana keterkaitan antarelemen karakteristiknya?"; 3) Tujuan penelitian yang menjawab pertanyaan-pertanyaan dari rumusan masalah dengan mendeskripsikannya; 4) Manfaat penelitian yang terbagi menjadi manfaat teoretis dan manfaat praktis; 5) Struktur organisasi laporan artikel ilmiah yang memuat gambaran singkat keseluruhan laporan.
- 2) Bab 2 berisi kajian pustaka dan kerangka teori yang digunakan untuk menjawab persoalan penelitian. Terdiri atas dua pembahasan, yaitu tinjauan teori dan penelitian yang relevan. Tinjauan teori membahas pengertian novel, analisis struktural Todorov, aliran sastra, realisme magis, dan karakteristik realisme magis Wendy B. Faris. Pembahasan yang

diungkap dalam tinjauan teori digunakan sebagai rujukan dan pendukung untuk menyelesaikan masalah dalam penelitian ini.

- 3) Bab 3 menguraikan metode penelitian yang mencakup metode penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, prosedur penelitian, instrumen penelitian, dan alur penelitian.
- 4) Bab 4 membahas hasil temuan dan pembahasan yang berisi hasil penelitian terhadap data yang dianalisis. Dalam bab ini pertanyaan-pertanyaan penelitian yang tersaji pada rumusan masalah akan dijawab.
- 5) Bab 5 memaparkan simpulan, implikasi, dan rekomendasi yang berisi penafsiran untuk kemudian dianalisis sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian karakteristik realisme magis Wendy B. Faris dalam novel *Bumi* karya Tere Liye.